

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hasil belajar adalah adalah ukuran keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar yang didapat karena adanya kegigihan dan usaha dalam belajar (Berutu & Tambunan, 2018). Kemampuan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar ditentukan melalui hasil belajar (Rosy, 2019), ketika hasil belajar siswa bagus dan mencapai standar ketuntasan maka target pembelajaran sudah mampu tercapai sesuai dengan tujuan, untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan manajemen yang meliputi pengukuran dan diagnosis kesulitan belajar peserta didik, baik kesulitan yang berasal dari internal siswa ataupun eksternal siswa. Namun berdasarkan realitanya, besaran nilai yang diperoleh siswa tentu berbeda karena kemampuan yang dimiliki siswa juga tidak sama. Menurut Dimiyati dan Mudjini (2006:3) bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah:

Tolak ukur sejauh mana kemampuan siswa dapat menguasai bidang studi tertentu setelah mengikuti serangkaian pembelajaran atau keberhasilan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran yang ditandai menggunakan angka, huruf atau simbol tertentu yang telah disahkan oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Sedangkan menurut Iskandar (2009:126) “Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran dengan memakai alat pengukuran, yaitu berupa tes yang dilakukan secara terstruktur berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.” Dari berbagai pemikiran diatas mengenai pemahaman hasil belajar, maka yang dimaksud ialah hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui berbagai tes dan ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu.

Penulis mengadakan observasi awal terhadap siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan untuk melihat data hasil belajar yang telah dicapai oleh mereka khususnya pada bidang Praktikum Akuntansi pada Tabel berikut ini;

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Semester Gasal TA 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Presentasi siswa				KKM
			Mencapai KKM	%	Belum Mencapai KKM	%	
1	XI AKL 1	33	2	6,06	31	93,9	75
2	XI AKL 2	35	6	17,1	29	82,8	
Jumlah		68	8	11,7	60	88,2	

*Sumber: Guru akuntansi SMK Negeri 13 Medan*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui guru kelas XI akuntansi SMK Negeri 13 Medan didapati data bahwa hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 13 Medan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data presentasi diatas perolehan nilai dibawah KKM dengan rata-rata 88,2 persen lebih banyak dibanding dengan siswa yang memperoleh nilai akuntansi diatas KKM dengan rata-rata sebesa 11,7 persen.

Terdapat berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya efikasi diri. Menurut Bandura dalam Ghufro dan Risnawita (2016:75) mengatakan bahwa:

Efikasi diri adalah “Hasil yang didapatkan melalui proses kognitif berupa ketetapan, keyakinan atau pengharapan sebagai tolak ukur individu mengetahui kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.”

Apabila efikasi diri akademik disertai dengan rencana-rencana yang detail dan pemahaman tentang pencapaian akademik maka hal ini akan menjadi penentu keberhasilan tindakan akademik di masa depan (Bandura, 1997). Namun sejalan dengan realita, masih terdapat siswa yang mempunyai efikasi diri rendah karena masih cenderung ragu-ragu dan tidak yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan belajar. Hal ini searah dengan anggapan dari Schunk (2012:36) yang menyatakan:

Siswa yang mempunyai efikasi diri dalam proses belajar akan cenderung mempunyai keteraturan dalam menetapkan tujuan, menggunakan strategi, belajar aktif, evaluasi terhadap pengetahuan dan tujuan belajar serta mewujudkan lingkungan yang efektif untuk belajar (memperkecil gangguan, mendapat partner belajar efektif). Makna tujuan ini diartikan sebagai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bidang studi bahwasanya didapati murid kelas XI SMK Negeri 13 Medan diduga masih memiliki efikasi diri yang rendah. Sebagian dari mereka masih menghindari tugas-tugas sulit dari guru, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas rumah kemudian ketika tugas tersebut akan dikumpul, beberapa siswa enggan untuk mengumpulkan tugas tersebut dengan dalih bahwa tugas tersebut terlalu sulit untuk dikerjakan sehingga mereka memilih untuk tidak mengerjakan, sebagian lagi mengumpul hanya dengan beberapa soal terjawab dan sisanya mengumpul dengan seluruh soal terjawab. Perilaku seperti ini mengindikasikan siswa kurang maksimal ketika proses pembelajaran. Siswa yang kurang menguasai materi seharusnya bergerak aktif untuk bertanya dan melakukan diskusi terhadap guru dikelas. Tindakan seperti ini bisa jadi mengindikasikan efikasi diri siswa yang rendah. Seperti menghindari tugas dan kurang maksimal

dalam belajar. Padahal memaksimalkan proses belajar juga penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Karena dengan efikasi diri siswa bisa menetapkan rencana untuk memaksimalkan proses belajar sehingga ketika menghadapi ujian siswa mampu meraih hasil yang baik. Ketika diwawancarai, para siswa kelas XI lebih memilih mengerjakan soal yang mereka mampu terlebih dahulu, apabila soal terlampau sulit dan tidak bisa dikerjakan meskipun sudah berdiskusi pada teman, mereka secara kompak memilih untuk tidak menjawab.

Berdasarkan penelitian terdahulu diungkapkan bahwasanya efikasi diri memiliki korelasi positif signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar (Ayllon & Angel dkk, 2019). Penelitian lain juga mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi dapat meraih nilai yang tinggi selama proses pembelajaran sedangkan peserta didik dengan tingkat efikasi diri rendah maka akan mendapatkan nilai yang rendah pula (Martin dkk, 2019). Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian tiyuri bahwa ada keterkaitan signifikan antara efikasi diri dengan nilai akademik peserta didik (Tiyuri dkk, 2018). Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu mencapai hasil belajar lebih tinggi (Honicke & Broadbent, 2016)

Selain faktor efikasi diri, terdapat *self regulated learning* yang diduga dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Menurut Zimmerman (dalam Gredler 2011: 4445). “Regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) adalah gagasan, perasaan dan perbuatan yang didapatkan sendiri dengan menyusun rencana dan disesuaikan secara siklis dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan.” Siswa yang melakukan regulasi

akan memandang belajar sebagai usaha proaktif untuk menetapkan rencana miliknya, melakukan kontrol diri yang cermat dan memiliki sumber daya dalam menetapkan strategi belajar. Hal ini berarti siswa bukan hanya memiliki pengetahuan akan tetapi juga memiliki kecakapan regulasi diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Siswa yang mempunyai regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang baik akan mampu mengatur diri selama aktivitas belajar berlangsung sehingga memberikan hasil belajar yang maksimal.

*Self regulated learning* mempunyai kontribusi penting dalam rangkaian hasil belajar. *Self regulated learning* adalah aspek yang dapat memberikan pengaruh untuk hasil belajar. Ketika siswa memiliki pengaturan diri maksimal maka kesuksesan belajar pun bisa dilaksanakan dengan baik, ketika siswa dapat melakukan kontrol terhadap proses belajarnya maka rencana yang diharapkan pun dapat diperoleh, hal ini didukung oleh pendapat ahli bahwa, *self regulated learning* harus dimiliki siswa dalam lingkungan belajarnya untuk memacu motivasi belajar siswa (Alten dkk, 2020). Selain itu, siswa yang dapat meregulasi sendiri belajarnya maka akan mudah mengatur dan menstimulasi cara belajarnya sehingga diperoleh hasil belajar optimal. (Zheng & Zhang, 2020)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru bidang studi bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 13 Medan juga diduga masih memiliki *Self Regulated Learning* yang rendah. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung guru mendapati siswa masih belum bisa memberikan konsentrasi penuh dikelas. Saat guru selesai menerangkan pelajaran, guru akan memberikan

pertanyaan secara acak mengenai materi yang baru saja dijelaskan, namun beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Ketika diwawancarai, siswa tersebut mengatakan bahwa terkadang sulit membangun motivasi belajar ketika mereka tidak memiliki kecenderungan untuk menyukai mata pelajaran tersebut dan materi terlalu sulit. Kemudian ketika kembali diwawancarai mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi, mereka merasa tidak ada yang salah dengan metode pembelajaran yang dibawa oleh guru bidang studi tersebut karena guru tersebut menggunakan media pembelajaran seperti laptop, power point dan sering memberi latihan, bahkan diluar jam pelajaran juga para guru bersedia untuk diajak berdiskusi. Hal seperti ini bisa jadi mengindikasikan *self regulated learning* dalam diri mereka cenderung rendah.

Padahal bidang studi akuntansi dikenal memiliki bilangan yang jumlahnya banyak, sehingga akan terus memiliki keterikatan dengan perhitungan. Proses belajar akuntansi, bukan hanya sebatas teori akan tetapi juga bersifat analisis. Karena itu, belajar akuntansi tidak sekedar menghafal akan tetapi membutuhkan proses perhitungan pula. Proses ini memerlukan ketelitian dan pemahaman siswa dalam menalar dan menganalisis soal sehingga konsentrasi penuh dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman. Akibat kurangnya konsentrasi siswa ketika belajar, siswa sulit memahami materi dan menguasai soal akuntansi sehingga mengakibatkan pencapaian hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self regulated learning* secara positif memiliki korelasi terkait dengan hasil belajar individu

(Agustiana dkk, 2016). Studi lain juga memperlihatkan bahwa siswa disekolah yang memiliki performa tinggi juga memiliki regulasi diri terhadap belajar yang tinggi (Guo dkk, 2019). Selain itu siswa dengan regulasi diri belajar yang maksimal akan memperoleh kesuksesan dibandingkan siswa yang kurang maksimal (Xiao dan Yao dkk, 2019). Siswa dengan *self regulated learning* rendah akan mendapatkan hasil perolehan belajar yang rendah pula, berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi maka perolehan hasil belajarnya juga tinggi (Dörrenbächer & Perels, 2016). Studi lain turut mengatakan hasil yang sama yakni secara signifikan terdapat pengaruh antara *self regulated learning* dengan hasil belajar (Yahya dkk, 2020)

Adapun yang menjadi pembeda dalam studi ini dengan studi terdahulu adalah subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI karena ketika penelitian ini dilaksanakan siswa akuntansi kelas XII SMK Negeri 13 Medan sudah selesai menghadapi ujian, Sedangkan kelas X belum mempelajari mata pelajaran ini. kemudian lokasi dilakukannya penelitian adalah SMK Negeri 13 Medan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwasanya efikasi diri dan *self regulated learning* kelas XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan masih tergolong rendah. Hal tersebut menjadi masalah penting yang harus dipecahkan agar siswa sebagai generasi masa depan bangsa memiliki hasil belajar yang optimal dan mampu bersaing dalam dunia profesional kerja ataupun perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Efikasi Diri dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah;

1. Sebagian dari mereka masih menghindari tugas-tugas sulit dari guru.
2. Ketika guru memberikan tugas rumah tidak semua siswa mengumpulkan dengan jawaban penuh. Sebagian hanya mengumpulkan dengan beberapa soal terjawab dan sisanya mengumpulkan dengan seluruh soal terjawab.
3. Terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas.
4. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mendapati siswa masih belum berkonsentrasi penuh dikelas.
5. Saat guru selesai menerangkan pelajaran, guru akan memberikan pertanyaan secara acak mengenai materi yang baru saja dijelaskan, namun beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut.
6. Siswa hanya mengerjakan soal yang mereka mampu.
7. ketika proses pembelajaran. Sering guru mata pelajaran melihat siswa tidak fokus, melamun dan bahkan lebih asyik mengobrol dengan teman sebangku.
8. sulit membangun motivasi belajar ketika mereka tidak memiliki kecenderungan untuk menyukai mata pelajaran tersebut dan materi terlalu sulit.
9. Menurut para siswa, metode pembelajaran yang dibawa oleh guru bidang studi tersebut sudah bagus karena guru tersebut menggunakan media pembelajaran seperti laptop, power point dan sering memberi

latihan, bahkan diluar jam pelajaran juga para guru bersedia untuk diajak berdiskusi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. *Self regulated learning* yang diteliti adalah *self regulated learning* siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar praktikum akuntansi

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?
2. Apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 13 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 13 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memperluas pandangan dan pengetahuan mengenai pengaruh Efikasi Diri dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa, juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk kepentingan perkuliahan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang berguna untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Efikasi Diri dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dan menjadikan siswa mampu beradaptasi selama proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan Efikasi Diri dan *Self Regulated Learning* yang dimiliki siswa.

- c. Bagi Universitas Negeri Medan, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalampada masa yang akan datang baik untuk mahasiswa, dosen maupun pihak lain sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan

